

Analisis Profesionalisme Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

Rofiqah Al Munawwarah¹ Muhtar² Heriyanti Mustafa²

¹ Fakultas Tarbiyah, UIN Alauddin Makassar

^{2,3} Manajemen, PPs STIE Amkop

Abstrak

Menganalisis pengaruh manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta (SMKS) Karya Teknik Kabupaten Soppeng dengan sampel sebanyak 31 orang guru. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, dokumentasi, dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru secara parial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Artinya, baik buruknya manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru akan menyebabkan perubahan yang searah kepada tingkat mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan

Copyright (c) 2023: Muhtar

✉ Corresponding author :

Email Address : amanahuthasmk@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia secara menyeluruh pada saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di seluruh jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah (Waluyo dan Hadi, 2014). Menurut hasil survey *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia terburuk di kawasan Asia, yaitu dari 12 negara yang disurvei oleh lembaga yang berkantor pusat di Hongkong itu, Korea Selatan dinilai memiliki sistem pendidikan terbaik, disusul Singapura, Jepang dan Taiwan, India, Cina,serta Malaysia, sedangkan Indonesia menduduki urutan ke 12, setingkat di bawah Vietnam (Nurdiansyah, 2015).

Fenomena yang terjadi terkait dengan mutu pendidikan tersebut, bersumber dari pengamatan di berbagai daerah, salah satunya di Kabupaten Soppeng dan terkhusus di SMK Swasta (SMKS) Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Sebagaimana ada fenomena bahwa mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng cenderung mengalami penurunan, hal ini terlihat dari hasil nilai ujian semester rata-rata dari Siswa kelas X, XI, dan XII cenderung mengalami penurunan. Hal ini menjadi indikasi bahwa ada permasalahan dalam mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Demikian halnya dengan keluaran/ alumni SMKS Karya Teknik

Kabupaten Soppeng belum begitu banyak yang mampu terserap atau masuk dalam dunia kerja karena kalah bersaing dengan alumni sekolah lainnya.

Wohlstetter dan Mohram (1996) dalam Nurkolis (2006: 2) bahwa manajemen berbasis sekolah berarti pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolah. Sedangkan Mulyasa (2005), mengemukakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Gagasan penerapan MBS di semua jenjang pendidikan formal semakin jelas setelah lahirnya kebijakan pemerintah melalui UU No. 22 tahun 1999 yang disempurnakan dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, dan peraturan pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang pembagian kewenangan pemerintah pusat dan otonomi daerah.

Program manajemen berbasis sekolah memberikan otonomi yang luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Dengan otomoni, sekolah dapat lebih memberdayakan guru agar lebih berkonsentrasi pada tugas utamanya mengajar (Saiful Sagala, dalam Muhammad dan Rahman, 2017).

Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah diamanatkan bahwa guru merupakan jabatan profesional yaitu jabatan yang mensyaratkan peserta didik, oleh karena itu pihak pemerintah perlu memberi penghargaan yang layak kepada guru. Menurut Hamzah B. Uno (2007), menyatakan bahwa Kemampuan profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menjelaskan kompetensi profesional guru terdiri dari :

1. Kemampuan penguasaan materi.
 - a. Mampu menguasai substansi pembelajaran
Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan konheran dengan materi ajar
 - b. Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran
Dalam hal ini berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran terkait dan menyampaikan materi pelajaran secara berurutan
 - c. Mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa
Dalam hal ini guru harus mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan siswa
2. Pemahaman terhadap perkembangan profesi
 - a. Mampu mengikuti perkembangan kurikulum
 - b. Mampu mengikuti perkembangan IPTEK
 - c. Mampu menyesuaikan permasalahan umum dalam proses belajar dan hasil belajar
 - d. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan (sesuia)

- e. Mampu mengembangkan bidang studi
- f. Mampu memahami fungsi sekolah

Berkaitan dengan mutu pendidikan, Sallis dalam Waluyo dan Hadi (2014) menyebutkan bahwa makna mutu atau kualitas adalah “*a absolute and a relative concept*”. Kualitas menurut konsep absolute adalah “*the highest possible standard which can not be surpassed*”. Dalam konsep relative, produk atau jasa dianggap berkualitas jika barang atau jasa memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut konsep ini, mutu memiliki dua aspek, yaitu (a) *measuring up to specification* artinya ber-dasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh produsen; dan (b) *meeting customer requirements* artinya memenuhi keperluan pelanggan (Waluyo dan Hadi, 2014).

Hipotesis

1. Manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.
2. Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.
3. Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Swasta (SMKS) Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMK Swasta (SMKS) Karya Teknik Kabupaten Soppeng sebanyak sebanyak 26 orang guru. Dikarenakan jumlah populasi relative kecil, sehingga sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode sensus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuisisioner yang menggunakan pernyataan tertutup. Untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk asumsi validitas, apabila $r_{hitung} \geq 0,3$ maka butir instrumen tersebut valid. Sedangkan uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, dengan menggunakan metode *cronbach alpha*, dimana apabila nilai cronbach alpha lebih besar (>) dari 0,60 maka dikatakan reliabel.

Analisis data dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan analisis data deskripsi untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil data hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial. Kemudian untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik regresi linear berganda melalui uji t dengan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linear Berganda

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized t Coefficients	Sig.
-------	-----------------------------	-----------------------------	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.723	3.246		1.763	.089
	MBS	.400	.169	.430	2.363	.025
	Profesionalisme	.402	.162	.451	2.477	.020

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dari persamaan berikut dapat diketahui bahwa:

a = Angka konstan sebesar 5,723. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada MBS atau Manajemen Berbasis Sekolah (X1) dan Profesionalisme Guru (X2) maka nilai konsisten mutu pendidikan (Y) sebesar 5,723.

b1 = angka koefisien regresi MBS sebesar 0,400 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% MBS (X1) maka mutu pendidikan (Y) akan meningkat sebesar 0,400.

b2 = angka koefisien regresi profesionalisme guru sebesar 0,402 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% profesionalisme guru (X2) maka mutu pendidikan (Y) akan meningkat sebesar 0,402.

Olehnya itu, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,723 + 0,400X1 + 0,403X2 + e$$

Uji t (Uji Hipotesis secara Parsial)

Untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5% untuk diuji dua pihak dimana $dk = n - 3 = 28$, maka diperoleh t tabel = 2,048. Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

H0 (hipotesis nol) = tidak ada pengaruh

Ha (hipotesis alternatif) = ada pengaruh

Olehnya itu hasil uji hipotesis masing-masing sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H0 = Manajemen berbasis sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

Ha = Manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan tabel analisis regresi di atas dapat diketahui pengaruh dari variabel manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Nilai t hitung variabel Manajemen berbasis sekolah adalah $2,363 > t$ tabel $2,048$ dan nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

Hipotesis 2:

H0 = Profesionalisme guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

Ha = Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan tabel analisis regresi di atas dapat diketahui pengaruh dari variabel Profesionalisme guru yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Nilai t hitung variabel MBS adalah $2,477 > t$ tabel $2,048$ dan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

Uji F (Uji Hipotesis secara Simultan)

Tabel 2

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	268.435	2	134.218	34.442	.000 ^a
	Residual	109.113	28	3.897		
	Total	377.548	30			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, MBS

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Untuk membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan tingkat kesalahan 5% untuk diuji dua pihak dimana $df_1 = 2$ dan $df_2 = 28$, maka diperoleh F tabel = 3,34. Adapun kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

H0 (hipotesis nol) = tidak ada pengaruh

Ha (hipotesis alternatif) = ada pengaruh

Hipotesis 3:

H0 = Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

Ha = Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan tabel analisis regresi di atas dapat diketahui pengaruh dari variabel Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru yang dapat dilihat dari arah

tanda dan tingkat signifikansi. Nilai F hitung adalah $34,442 > F$ tabel 3,34 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng dan model ini juga dapat dikatakan fit

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* amat terbatas.8 Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.690	1.974

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, MBS

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai *R square* adalah 0,711 atau 71,1% menunjukkan sebesar 71,1% mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru. Sedangkan 28,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui pengaruh dari variabel manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Nilai t hitung variabel Manajemen berbasis sekolah adalah $2,363 > t$ tabel 2,048 dan nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Hal ini bermakna bahwa, ketika manajemen berbasis sekolah baik, maka mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng akan meningkat.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, diantaranya oleh Muhammad dan Rahman (2022) yang menyimpulkan bahwa dampak implemmentasi manajemen berbasis sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dan sekolah melalui tata kelola sarana dan prasana serta pembiayaan sekolah secara transparansi, dan akuntabilitas. Waluyo dan Hadi (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan MBS terhadap mutu pendidikan SD/MI di kecamatan Limpung kabupaten Batang.

Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pengujian hipotesis, diketahui pengaruh dari variabel Profesionalisme guru yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Nilai t hitung variabel MBS adalah $2,477 > t$ tabel $2,048$ dan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Hal ini bermakna bahwa, ketika profesionalisme guru semakin baik, maka mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng akan meningkat.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, diantaranya oleh Syaifulloh dan Pranoto (2017) bahwa profesionalisme guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan, artinya baik buruknya profesionalisme guru akan menyebabkan terjadinya perubahan kualitas pendidikan pada Sekbin 3 UPTD pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Kemudian, Bustami (2009) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pengujian hipotesis, dapat diketahui pengaruh dari variabel Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru yang dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Nilai F hitung adalah $34,442 > F$ tabel $3,34$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Hal ini bermakna bahwa, ketika Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru semakin baik, maka mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng akan meningkat

Berdasarkan tabel koefisien determinasi juga diketahui bahwa nilai R square adalah $0,711$ atau $71,1\%$ menunjukkan sebesar $71,1\%$ mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru. Sedangkan $28,9\%$ sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen berbasis sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Artinya, baik buruknya manajemen berbasis sekolah akan menyebabkan perubahan yang searah kepada tingkat mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.
2. Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Artinya, baik buruknya profesionalisme guru akan menyebabkan perubahan yang searah kepada tingkat mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.
3. Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng. Artinya, baik buruknya manajemen

berbasis sekolah dan profesionalisme guru akan menyebabkan perubahan yang searah kepada tingkat mutu pendidikan di SMKS Karya Teknik Kabupaten Soppeng.

Referensi :

- Bustami. 2009. *Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru SMP terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Aceh Timur*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Muhammad, Sahril., dan Mardia Rahman. 2017. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *EDUKASI - Jurnal Pendidikan* Vol. 15 No.1 Januari.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi kepala sekolah profesional dalam konteks menyuk-seskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, A. S. (2015). *Profesionalisme Guru dan Tantangan Kedepan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Era Global*. Universitas Negeri Malang). ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/13-Aziz-Shofi-Nurdiansyah.pdf.
- Nurkholis, 2006, Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta : Grasindo.*
- Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang pembagian kewenangan pemerintah pusat dan otonomi daerah
- Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Syaifulloh, Muhammad., dan Budi Adjar Pranoto. 2017. Analisis Profesionalisme Guru, Diklat dan Prestasi Guru terhadap Kualitas Pendidikan pada Sekbin 3 UPTD Pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. JPSD Vol. 3 No. 1, Maret.*
- Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Otonomi Daerah
- Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara*
- Waluyo, Gunawan Eko., dan Samsul Hadi. 2014. Pengaruh Penerapan Mbs, Pengelolaan Pembelajaran Dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SD/MI. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 2, Nomor 2.